

Pengaruh ROA Dan NPM Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Barang Kimia Yang Terdaftar Di BEI Periode 2022-2025

Setiadi

Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma

setiadi@unsurya.ac.id

Received 20 Juni 2026 | Revised 27 Juni 2026 | Published 30 Juni 2026

* *Corresponden Author*

Abstrak

Harga saham merupakan salah satu indikator penting yang mencerminkan nilai suatu perusahaan di mata investor. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Return On Assets (ROA) dan Net Profit Margin (NPM) terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor barang kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022 – 2025. Metodologi riset mengadopsi paradigma kuantitatif dengan implementasi teknik pengambilan sampel bertujuan (*purposive sampling*), dimana evaluasi statistik diaplikasikan pada 50 unit observasi yang berasal dari 10 entitas perusahaan melalui penerapan model analisis regresi linear berganda. Hasil eksaminasi empiris mengungkapkan bahwa rasio profitabilitas aset (ROA) memberikan kontribusi positif yang statistik signifikan terhadap fluktuasi harga saham dengan nilai koefisien regresi sebesar 34.732,510 dan tingkat signifikansi 0,012. Sebaliknya, margin keuntungan bersih (NPM) mendemonstrasikan pengaruh negatif yang secara statistik tidak signifikan dengan nilai probabilitas 0,065. Evaluasi komprehensif secara simultan memvalidasi adanya pengaruh bermakna dari kedua variabel independen terhadap variabel dependen harga saham ($F=3,438$; $p=0,040$) dengan daya penjelas (*explanatory power*) mencapai 12,8%. Temuan empiris mengindikasikan bahwa efektivitas pemanfaatan aset perusahaan merepresentasikan faktor determinan fundamental dalam proses valuasi saham pada industri yang bersifat padat modal (*capital intensive*). Sementara itu, aspek margin profitabilitas menunjukkan relevansi yang terbatas dalam membentuk persepsi dan preferensi investor di sektor industri bahan kimia.

Kata kunci: *Return On Assets (ROA); Net Profit Margin (NPM); Harga Saham; subsektorkimia; Bursa efek Indonesia*

Abstract

Stock price is one of the key indicators reflecting a company's value in the eyes of investors. This study aims to analyze the effect of Return On Assets (ROA) and Net Profit Margin (NPM) on stock prices of chemical goods sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2024 – 2024 period. The research methodology adopts quantitative paradigm with purposive sampling technique implementation, where statistical evaluation was applied to 50 observational units derived from 10 corporate entities through multiple linear regression analysis model application. Empirical examination results reveal that asset profitability ratio (ROA) provides statistically significant positive contribution toward stock price fluctuation with regression coefficient value of 34,732.510 and significance level 0.012. Conversely, net profit margin (NPM) demonstrates statistically insignificant negative influence with probability value 0.065. Comprehensive simultaneous evaluation validates meaningful influence of both independent variables on dependent variable stock prices ($F=3.438$; $p=0.040$) with explanatory power reaching 12.8%. Empirical findings indicate that corporate asset utilization effectiveness represents fundamental determinant factor in stock valuation process within capital intensive industry. Meanwhile, profitability margin aspect demonstrates limited relevance in shaping investor perception and preference within chemical industry sector..

Keywords: *Return On Assets (ROA); Net Profit Margin (NPM); Stock Price; chemical subsector; Indonesia Stock Exchange*

PENDAHULUAN

Pasar modal berkontribusi sebagai mekanisme esensial dalam stimulasi ekspansi ekonomi nasional, menyediakan saluran pendanaan strategis bagi entitas korporasi serta membuka peluang investasi bagi para investor untuk meraih tingkat pengembalian yang kompetitif (Prof. Dr. Eduardus Tandelilin, 2017). Meskipun demikian, kerumitan dalam mendeteksi korporasi yang memiliki performa finansial unggul dan prospek perkembangan jangka panjang yang berkelanjutan telah menjadi problematika signifikan yang dihadapi investor dalam formulasi strategi keputusan investasi. Status kesehatan keuangan korporasi, terutama parameter profitabilitas seperti Return on Assets (ROA) dan Net Profit Margin (NPM), merupakan faktor determinan vital yang menggambarkan kapabilitas organisasi bisnis dalam memaksimalkan pemanfaatan aset dan aktivitas operasional guna mencapai keuntungan optimal (Brigham & Houston, 2018; Kasmir, 2019).

Evaluasi menyeluruh terhadap laporan keuangan yang dipublikasikan memberikan kemungkinan bagi investor untuk menganalisis prospektif investasi dengan tingkat presisi yang elevated, dimana performa keuangan yang superior dapat menjadi katalisator pembentukan sentimen positif terhadap dinamika harga saham (Noholo et al., 2024; Triyanti & Susila, 2023). Kepuasan stakeholder tercapai ketika nilai portofolio investasi mereka mengalami apresiasi yang substansial, sebaliknya, ketidakakuratan dalam menginterpretasikan indikator finansial dapat menghasilkan kerugian investasi atau kehilangan momentum untuk memperoleh return yang maksimal (Evrina et al., 2023). Valuasi harga saham, sebagai manifestasi dari kualitas manajemen korporasi, diregulasi melalui mekanisme supply and demand di pasar yang mengalami fluktuasi dinamis sepanjang periode trading session (Darmadji & Fakhrudin, 2001; Siregar, 2023; Vania et al., 2023).

Return On Assets (ROA) merupakan indikator finansial yang mengevaluasi tingkat efisiensi organisasi dalam memanfaatkan aset untuk memproduksi keuntungan, menyajikan perspektif komprehensif mengenai kapabilitas transformasi aset menjadi laba neto (Brigham & Houston, 2018; Raiyan et al., 2024). Korporasi dengan ROA yang elevated dipersepsikan sebagai alternatif investasi yang menarik karena memiliki kemampuan menghasilkan profit signifikan dari portofolio asetnya, menciptakan demand yang tinggi terhadap sekuritas dan meningkatkan confidence level investor (Saputra & AC, 2023). Sebaliknya, ROA yang rendah menunjukkan ketidakefisienan dalam utilisasi aset, memberikan dampak negatif pada valuasi saham dan mengurangi interest level investor (Kasmir, 2019; Spence, 1973; Triyanti & Susila, 2023).

Net Profit Margin (NPM) berfungsi sebagai pengukur persentase keuntungan neto dari total revenue setelah dipotong keseluruhan expense operasional, taxation, dan beban lainnya, memberikan indikasi mengenai efisiensi korporasi dalam mengelola cost structure dan mencapai profitabilitas yang optimal (Brigham & Houston, 2018; Janah, 2023; Kasmir, 2019). NPM yang elevated memberikan impact positif terhadap stock price melalui refleksi efisiensi operasional, meningkatkan confidence investor, dan menciptakan high demand terhadap sekuritas (Shabrina, 2024). Sebaliknya, NPM yang rendah mengindikasikan ketidakefisienan dalam generating net profit, menciptakan negative sentiment dan menurunkan stock price (Lestari Slamet & Rakhman, 2024; Rahmat & Fathimah, 2024).

Sub sektor barang kimia memiliki karakteristik unik sebagai industri capital intensive dengan sensitivitas tinggi terhadap fluktuasi harga bahan baku global, regulasi lingkungan yang ketat, dan risiko operasional tinggi. Periode 2022-2025 menunjukkan fenomena anomali dengan disruption signifikan akibat pandemi COVID-19, transisi green economy, dan tekanan inflasi global yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan di sektor ini. Data empiris menunjukkan fluktuasi signifikan dalam ROA, NPM, dan harga saham yang

tidak selalu bergerak searah, menciptakan kesenjangan antara teori dan realitas pasar. Penelitian terdahulu menunjukkan inkonsistensi hasil, dimana (Evrina et al., 2023), (Abqari & Hartono, 2024), serta (Triyanti & Susila, 2023) menemukan pengaruh positif signifikan ROA dan NPM terhadap harga saham, sementara (Dr. Yoyo Arifardhani, 2024) menemukan hasil berbeda. Research gap ini memerlukan investigasi lebih mendalam, khususnya pada sektor barang kimia yang memiliki karakteristik bisnis spesifik.

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *Return On Asset* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor barang kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2025, baik secara parsial maupun simultan. Kontribusi penelitian ini memberikan wawasan empiris bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi yang terukur, membantu manajemen perusahaan menyusun strategi keuangan yang meningkatkan kepercayaan pasar, serta memperkaya kajian literatur dalam bidang keuangan perusahaan dengan fokus spesifik pada sektor industri kimia yang masih terbatas penelitiannya.

TINJAUAN PUSTAKA

Signaling Theory

Signaling theory merupakan kerangka teoretis yang dikembangkan oleh Spence pada tahun 1973 untuk menjelaskan mekanisme komunikasi informasi dalam kondisi asimetri informasi. Teori ini menganalisis bagaimana pihak yang memiliki informasi superior (*signaler*) dapat menyampaikan informasi kredibel kepada pihak yang memiliki informasi terbatas (*receiver*) untuk mengurangi ketidakpastian dalam pengambilan keputusan (Spence, 1973). Dalam konteks pasar modal, manajemen perusahaan sebagai pihak internal memiliki akses informasi yang lebih komprehensif mengenai kondisi dan prospek perusahaan dibandingkan investor eksternal. Informasi keuangan yang dipublikasikan, termasuk rasio profitabilitas seperti ROA dan NPM, berfungsi sebagai sinyal untuk mengkomunikasikan kinerja dan kualitas perusahaan kepada pasar. Sinyal yang efektif harus memenuhi kriteria dapat diverifikasi, sulit ditiru oleh perusahaan berkualitas rendah, dan memiliki konsekuensi ekonomi yang signifikan (Ros, 1997). (Connelly et al., 2011) menekankan bahwa sinyal positif dan kredibel dapat meningkatkan persepsi investor terhadap nilai perusahaan, yang selanjutnya berdampak pada peningkatan harga saham. Relevansi *signaling theory* dalam penelitian ini terletak pada pemahaman bahwa rasio keuangan ROA dan NPM merupakan instrumen *signaling* yang dapat mempengaruhi keputusan investasi dan valuasi saham di pasar modal.

Return On Asset (ROA)

Return On Asset merupakan indikator profitabilitas fundamental yang mengukur efektivitas perusahaan dalam mengkonversi aset menjadi laba bersih. Menurut (Kasmir, 2019), ROA menunjukkan tingkat pengembalian yang dihasilkan dari penggunaan seluruh aktiva perusahaan. Definisi ini diperkuat oleh (Jeynes & Budiman, 2024) menyatakan bahwa ROA mencerminkan kapabilitas perusahaan dalam mengoptimalkan aset untuk menciptakan keuntungan. Perhitungan ROA menggunakan formula rasio antara laba bersih terhadap total aset, memberikan perspektif mengenai efisiensi manajerial dalam alokasi sumber daya. Tujuan penggunaan ROA mencakup evaluasi kinerja laba periodik, analisis komparatif antar periode, pengukuran produktivitas dana perusahaan, dan penilaian efektivitas pengelolaan modal (Kasmir, 2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi ROA meliputi tingkat perputaran aset dan margin laba neto. Perputaran aset yang tinggi mengindikasikan efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan penjualan, sementara

margin laba netto yang optimal menunjukkan kemampuan pengendalian biaya operasional (Kasmir, 2019). Kedua faktor ini secara sinergis berkontribusi terhadap peningkatan ROA dan memberikan sinyal positif kepada investor mengenai kualitas manajemen perusahaan.

Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin merupakan rasio profitabilitas yang menganalisis proporsi laba bersih terhadap total penjualan perusahaan. Janah (2023:27) mendefinisikan NPM sebagai ukuran efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aktivitas penjualan. Konsep ini diperluas oleh (Prof. Jogiyanto Hartono, 2024) yang menyatakan bahwa NPM menggambarkan stabilitas perusahaan dalam mempertahankan profitabilitas pada tingkat penjualan tertentu. Tujuan penggunaan NPM mencakup kuantifikasi laba bersih setelah pajak dalam periode tertentu, evaluasi posisi laba komparatif antar periode, dan analisis tren perkembangan profitabilitas temporal (Yosefanny & Manurung, 2019). Fungsi-fungsi ini memberikan pemahaman komprehensif mengenai konsistensi kinerja keuangan perusahaan dalam perspektif jangka panjang. (Ayu Oktaviani et al., 2023) mengidentifikasi enam faktor utama yang mempengaruhi NPM, yaitu *current ratio* yang mencerminkan likuiditas, *debt ratio* yang menggambarkan struktur permodalan, *sales growth* yang menunjukkan dinamika penjualan, *inventory turnover ratio* yang mengukur efisiensi persediaan, *receivable turnover ratio* yang menilai efektivitas penagihan piutang, dan *working capital turnover ratio* yang menganalisis optimalisasi modal kerja. Faktor-faktor tersebut secara kolektif menentukan kemampuan perusahaan dalam mengkonversi penjualan menjadi laba bersih yang berkelanjutan.

Harga Saham Dan Faktor Determinannya

Harga saham merupakan manifestasi valuasi pasar terhadap kinerja dan prospek perusahaan pada waktu tertentu. (Nus Dencoco Samosir et al., 2024) mendefinisikan harga saham sebagai nilai yang terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar bursa. (Siregar, 2023) memperluas konsep ini dengan menyatakan bahwa harga saham berfungsi sebagai indikator pengelolaan perusahaan yang dijadikan referensi investor dalam aktivitas perdagangan. Klasifikasi harga saham mencakup harga nominal yang tercantum pada sertifikat, harga perdana untuk penawaran umum perdana, harga pembukaan di awal sesi perdagangan, harga pasar yang fluktuatif selama jam perdagangan, dan harga penutupan pada akhir sesi (Siregar, 2023). Dalam konteks penelitian, harga pasar menjadi fokus utama karena mencerminkan persepsi real-time investor terhadap nilai perusahaan. (Lis Lestari Sukartiningsih & Selda Qoennezzia Gabriella, 2024) mengidentifikasi tujuh kategori faktor yang mempengaruhi volatilitas harga saham, meliputi kondisi ekonomi mikro dan makro, kebijakan ekspansi perusahaan, pergantian manajemen, keterlibatan manajemen dalam kasus hukum, deteriorasi kinerja perusahaan, risiko sistematis, dan efek psikologi pasar. Faktor kelima yang berkaitan dengan penurunan kinerja perusahaan memiliki relevansi langsung dengan variabel ROA dan NPM dalam penelitian ini, di mana penurunan profitabilitas dapat mengindikasikan melemahnya fundamental perusahaan dan berpotensi menurunkan kepercayaan investor.

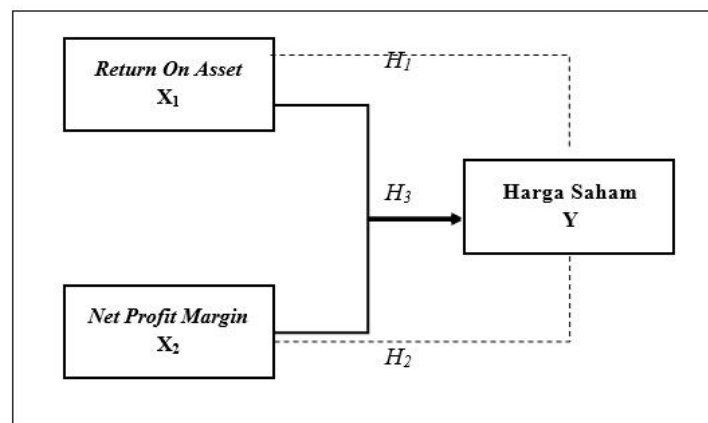
Penelitian Terdahulu

(Evrina et al., 2023) dalam penelitian pada perusahaan tekstil dan garmen menemukan bahwa ROA dan NPM secara parsial dan simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil serupa ditemukan oleh (Janah, 2023) pada sektor transportasi, di mana NPM menunjukkan pengaruh signifikan terhadap harga saham. (Triyanti & Susila, 2023) mengkonfirmasi pengaruh positif NPM dan ROA terhadap harga saham pada sektor

perbankan dengan kontribusi masing-masing 25,8% dan 26,4%. Namun demikian, beberapa penelitian menunjukkan hasil yang bervariasi. (Harahap, 2023) menemukan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan sementara NPM berpengaruh negatif signifikan pada perusahaan LQ45. (Prof. Jogiyanto Hartono, 2024) melaporkan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan namun NPM tidak signifikan pada sektor properti. Variabilitas hasil ini mengindikasikan bahwa pengaruh ROA dan NPM terhadap harga saham dapat bervariasi berdasarkan karakteristik sektoral dan kondisi pasar.

Kerangka Pemikiran Dan Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan signaling theory dan sintesis penelitian terdahulu, kerangka pemikiran penelitian ini dibangun atas premis bahwa ROA dan NPM merupakan sinyal kinerja keuangan yang mempengaruhi persepsi investor dan valuasi saham. ROA sebagai indikator efisiensi aset memberikan informasi mengenai kemampuan manajemen dalam mengoptimalkan sumber daya, sementara NPM mencerminkan efektivitas pengendalian biaya dan penciptaan profitabilitas dari penjualan.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Pengembangan hipotesis didasarkan pada logika bahwa peningkatan ROA mengindikasikan optimalisasi penggunaan aset untuk menghasilkan laba, yang memberikan sinyal positif kepada investor dan berpotensi meningkatkan permintaan saham. Demikian pula, peningkatan NPM menunjukkan efisiensi operasional dalam mengkonversi penjualan menjadi laba bersih, yang dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap sustainabilitas profitabilitas perusahaan. Hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut: (H1) ROA berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham; (H2) NPM berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham; dan (H3) ROA dan NPM secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor barang kimia yang terdaftar di BEI periode 2022-2025.

METODE PENELITIAN

Data dan Teknik Pengumpulan Data

Riset ini mengaplikasikan metodologi kuantitatif dengan rancangan asosiatif kausal guna mengeksplorasi korelasi sebab-akibat antara variabel bebas dan variabel terikat (Fany'mah & Akhiruddin, 2024). Informasi yang dimanfaatkan merupakan data sekunder berkarakteristik kuantitatif yang diperoleh dari financial statement teraudit korporasi sub sektor industri kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia rentang waktu 2022-2025, diakses melalui situs resmi www.idx.co.id (Sugiyono, 2019). Strategi akuisisi data

menerapkan teknik dokumentasi, yakni koleksi informasi dari arsip kejadian historis yang telah terdokumentasi (Sugiyono, 2019). Populasi riset meliputi keseluruhan entitas korporasi sub sektor industri kimia yang tercatat di BEI sejumlah 26 perusahaan. Seleksi sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria khusus, menghasilkan 10 korporasi yang memenuhi persyaratan riset setelah eliminasi perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan komprehensif dan mengalami deficit selama periode observasi.

Model Penelitian

Model analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda untuk menganalisis pengaruh simultan dan parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e \quad (1)$$

Dimana Y merepresentasikan harga saham, X_1 adalah *Return On Assets*, X_2 adalah *Net Profit Margin*, sedangkan a, b_1 , b_2 , dan e masing-masing menunjukkan konstanta, koefisien regresi, dan *error term*.

Definisi Operasional Kontruks

Return On Assets (X_1) dikonseptualisasikan sebagai rasio profitabilitas yang mengevaluasi efektivitas manajemen dalam mengoptimalkan aset untuk memproduksi keuntungan bersih, dijabarkan: $ROA = \text{Laba Bersih} / \text{Total Aset}$ (Gitman & Zutter, 2014). *Net Profit Margin* (X_2) dideskripsikan sebagai indikator kapabilitas korporasi dalam mentransformasi revenue menjadi profit neto, dikalkulasi: $NPM = \text{Laba Bersih} / \text{Penjualan}$ (Janah, 2023). *Stock Price* (Y) merupakan variabel dependent yang diukur berdasarkan closing price saham pada akhir periode annual, mencerminkan market valuation terhadap corporate performance (Siregar, 2023).

Metode Analisis Data

Pengolahan data mengimplementasikan Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) versi 26.0. Tahapan analisis mencakup: (1) statistik deskriptif untuk mendeskripsikan karakteristik data; (2) pengujian asumsi fundamental meliputi normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov dan linearitas menggunakan scatterplot; (3) pengujian asumsi klasik terdiri dari multikolinearitas melalui nilai VIF dan tolerance, heteroskedastisitas dengan uji Gletser, serta autokorelasi menggunakan Runs Test; dan (4) pengujian hipotesis melalui uji t untuk signifikansi individual dan uji F untuk pengaruh simultan, dilengkapi analisis koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur kontribusi variabel independen terhadap variabilitas stock price (Raiyan et al., 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif terhadap 50 observasi menunjukkan karakteristik data yang heterogen. Harga saham memperlihatkan volatilitas ekstrem dengan nilai minimum Rp50 dan maksimum Rp12.600, serta rata-rata sebesar Rp2.025,86 dengan standar deviasi Rp3.063,83. Tingginya standar deviasi yang melebihi nilai rata-rata mengindikasikan dispersi data yang signifikan, mencerminkan perbedaan valuasi pasar yang substansial antar perusahaan dalam sektor barang kimia.

Return On Assets (ROA) menunjukkan rentang nilai -3% hingga 20% dengan rata-rata 4,76% dan standar deviasi 4,45%. Variabilitas ROA yang relatif terkendali

mengindikasikan homogenitas kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan aset untuk menghasilkan profitabilitas. *Net Profit Margin* (NPM) memperlihatkan rentang -6% hingga 17% dengan rata-rata 6,36% dan standar deviasi 4,52%, menunjukkan heterogenitas efisiensi operasional dalam mengkonversi penjualan menjadi laba bersih.

Tabel 1. Uji Analisis Statistik Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>					
	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
<i>ROA</i>	50	-,03	,20	,0476	,04447
<i>NPM</i>	50	-,06	,17	,0636	,04521
<i>HARGA SAHAM</i>	50	50,00	12600,00	2025,8600	3063,83224
<i>Valid N (listwise)</i>	50				

Sumber: Data yang diolah 2025

Uji Asumsi Dasar

Uji Normalitas

Pengujian normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, mengindikasikan distribusi data yang tidak normal secara statistik. Namun, berdasarkan Central Limit Theorem dengan ukuran sampel $n=50 > 30$, asumsi normalitas dapat diabaikan dan analisis regresi tetap valid untuk dilanjutkan.

Tabel 2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
<i>N</i>		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2861,64755900
Most Extreme Differences	Absolute	,232
	Positive	,232
	Negative	-,113
Test Statistic		,232
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data yang diolah 2025

Uji Linearitas

Pengujian linearitas menunjukkan bahwa ROA terhadap harga saham memiliki nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar $0,05 = 0,05$, sedangkan NPM terhadap harga saham menghasilkan nilai $0,034 > 0,05$. Kedua variabel menunjukkan hubungan linear dengan variabel dependen, memenuhi asumsi linearitas untuk analisis regresi berganda.

Tabel 3. Uji Linearitas X1 terhadap Y

<i>ANOVA Table</i>						
			<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>Sig.</i>
<i>HARGA SAHAM *</i>	<i>Between Groups</i>	<i>(Combined Linearity</i>	273899652,7	16	17118728,29	3,036
		<i>Deviation from Linearity</i>	28152567,99	1	28152567,99	4,993
<i>ROA</i>			245747084,7	15	16383138,98	2,906
	<i>Within Groups</i>		186066679,3	33	5638384,221	
	<i>Total</i>		459966332	49		

Sumber: Data yang diolah 2025

Tabel 4. Uji Linearitas X2 terhadap Y

			<i>ANOVA Table</i>				
			<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
<i>HARGA SAHAM * NPM</i>	<i>Between Groups</i>	<i>(Combined)</i>	247358110,6	18	13742117,26	2,004	0,043
		<i>Linearity</i>	29239,671	1	29239,671	0,004	0,948
		<i>Deviation from Linearity</i>	247328870,9	17	14548757,11	2,121	0,034
	<i>Within Groups</i>		212608221,4	31	6858329,724		
	<i>Total</i>		459966332	49			

Sumber: Data yang diolah 2025

Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi linear berganda menghasilkan persamaan: $Y = 1940,579 + 34732,510 X_1 - 24653,883 X_2 + e$. Konstanta bernilai positif 1940,579 menunjukkan baseline harga saham ketika kedua variabel independen bernilai nol. Koefisien ROA yang positif (34732,510) mengindikasikan hubungan searah dengan harga saham, dimana peningkatan satu unit ROA akan meningkatkan harga saham sebesar 34.732,51 rupiah.

Koefisien NPM yang negatif (-24653,883) menunjukkan hubungan berlawanan arah dengan harga saham. Fenomena ini dapat dijelaskan dalam konteks industri barang kimia periode 2022-2025, dimana investor mungkin menginterpretasikan margin keuntungan yang tinggi sebagai tidak sustainable jangka panjang atau indikasi harga jual yang akan terkoreksi akibat tekanan kompetitif.

Tabel 5. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

		<i>Coefficients^a</i>				
		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		
		<i>B</i>	<i>Error Std.</i>	<i>Beta</i>	<i>T</i>	<i>Sig.</i>
<i>Model</i>	<i>(Constant)</i>	1940,579	719,47		2,697	,010
			7			
<i>ROA</i>		34732,510	13248,774	,504	2,622	,012
<i>NPM</i>		-24653,883	13032,707	-,364	-1,892	,065

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Data yang diolah 2025

Uji Asumsi Klasik**Uji Multikolinearitas**

Pengujian multikolinearitas menunjukkan tidak adanya korelasi berlebihan antar variabel independen. Nilai tolerance ROA dan NPM masing-masing $0,502 > 0,10$ serta nilai VIF sebesar $1,993 < 10$ mengkonfirmasi bahwa model terbebas dari masalah multikolinearitas.

Tabel 6. Uji Multikoleniaritas

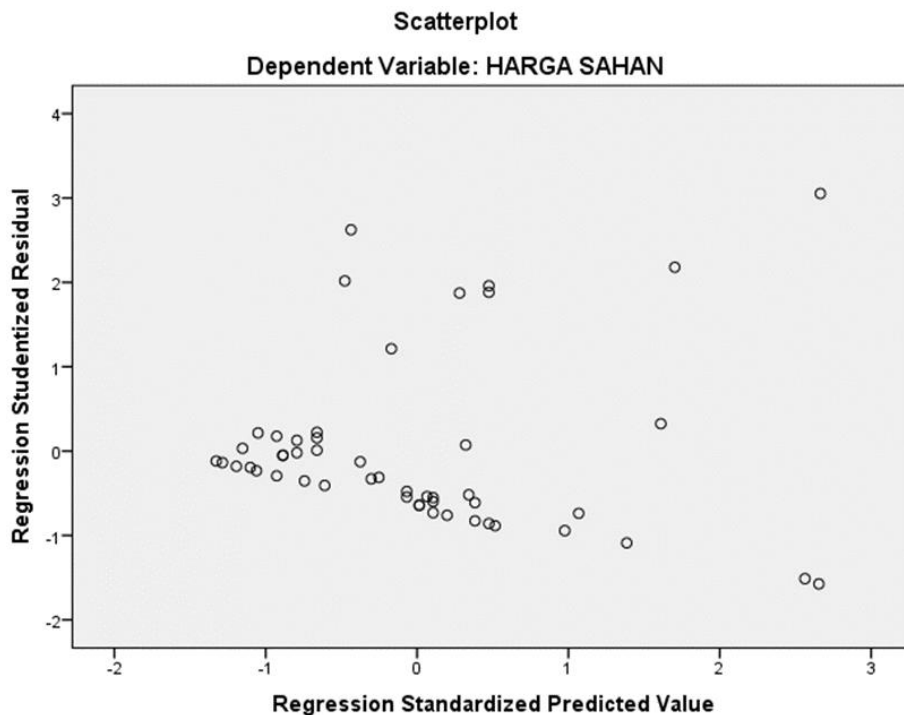
		<i>Coefficients^a</i>	
<i>Model</i>		<i>Collinearity Statistics</i>	
		<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1	ROA	,502	1,993
	NP	,502	1,993
	M		

a. Dependent Variable: HargaSaham

Sumber: Data yang diolah 2025

Uji Heteroskedastisitas

Analisis *scatterplot* residual menunjukkan pola sebaran titik-titik yang relatif acak tanpa membentuk pola tertentu, mengindikasikan tidak terjadinya heteroskedastisitas dalam model regresi.



Gambar 2. Uji Heterokedastisitas

Pengujian Hipotesis

Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Pengujian parsial menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham dengan nilai t hitung $2,622 > t$ tabel $2,012$ dan signifikansi $0,012 < 0,05$. Temuan ini mengkonfirmasi bahwa efisiensi penggunaan aset merupakan determinan penting dalam pembentukan valuasi saham sektor barang kimia.

NPM menunjukkan pengaruh negatif tidak signifikan dengan nilai t hitung $-1,892 < t$ tabel $2,012$ dan signifikansi $0,065 > 0,05$. Meskipun tidak signifikan pada tingkat kepercayaan 95%, nilai signifikansi yang mendekati threshold $0,05$ mengindikasikan pengaruh marginal yang perlu mendapat perhatian dalam analisis komprehensif.

Tabel 7. Uji Hipotesis

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1940,579	719,477		2,697	,010
ROA	34732,510	13248,774	,504	2,622	,012
NPM	-24653,883	13032,707	-,364	-1,892	,065

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Data yang diolah 2025

Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Pengujian simultan menghasilkan F hitung $3,438 > F$ tabel $3,20$ dengan signifikansi $0,040 < 0,05$, mengkonfirmasi bahwa ROA dan NPM secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Temuan ini menunjukkan efek sinergis kedua variabel dalam mempengaruhi keputusan investasi meskipun secara individual NPM tidak signifikan.

Tabel 8. Uji F

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	58704021,120	2	29352010,560	3,438	,040 ^b
	Residual	401262310,900	47	8537495,977		
	Total	459966332,000	49			

a. Dependent Variable: HARGA SAHAN

b. Predictors: (Constant), NPM, ROA

Sumber: Data yang diolah 2025

Koefisien Determinasi (R²)

Nilai R Square sebesar $0,128$ menunjukkan bahwa $12,8\%$ variasi harga saham dijelaskan oleh ROA dan NPM, sedangkan $87,2\%$ dipengaruhi faktor lain. Rendahnya kontribusi menunjukkan dominasi faktor eksternal seperti kondisi makroekonomi, sentimen pasar, volatilitas harga komoditas, dan dampak pandemi COVID-19 dalam pembentukan harga saham sektor barang kimia periode 2022-2025.

Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b			
Model	Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	357 ^a	,128	2921,89938

a. Predictors: (Constant), NPM, ROA

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Data yang diolah 2025

Pembahasan

Penelitian ini mengeksplorasi korelasi antara indikator profitabilitas perusahaan dengan valuasi pasar pada entitas bisnis sub sektor barang kimia yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022-2025. Fokus analisis diarahkan pada dua metrik keuangan fundamental: *Return On Assets* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM) sebagai prediktor pergerakan harga saham.

Pengaruh Return On Assets terhadap Harga Saham

Hasil investigasi empiris menunjukkan bahwa *Return On Assets* (ROA) memberikan dampak positif dan bermakna secara statistik terhadap fluktuasi harga saham perusahaan sub sektor barang kimia. Temuan ini dibuktikan melalui nilai signifikansi $0,011$ yang berada di bawah batas kritis $0,05$, dengan t-statistik mencapai $2,634$ yang melampaui nilai t-tabel sebesar $2,012$. Koefisien regresi ROA bernilai $34.882,953$ mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu persen dalam rasio ROA akan berkontribusi terhadap apresiasi harga saham sebesar Rp $34.882,953$. Fenomena ini mencerminkan responsivitas investor terhadap kemampuan manajemen dalam mengoptimalkan utilisasi aset untuk menciptakan profitabilitas.

Temuan tersebut kongruen dengan konsep teori sinyal yang menekankan bahwa indikator keuangan yang superior berfungsi sebagai komunikator positif kepada pelaku pasar modal. ROA yang tinggi merefleksikan kompetensi manajerial dalam transformasi aset menjadi nilai ekonomis, sehingga meningkatkan kredibilitas perusahaan di mata investor dan berimplikasi pada eskalasi valuasi saham. Implikasi strategis bagi manajemen perusahaan kimia adalah urgensi implementasi efisiensi operasional melalui modernisasi teknologi produksi, optimalisasi rantai pasok, dan penerapan manajemen aset yang sistematis untuk mengakselerasi produktivitas aset dan memaksimalkan shareholder value.

Pengaruh Net Profit Margin terhadap Harga Saham

Analisis statistik terhadap *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan hasil yang kontradiktif dengan hipotesis awal. Pengujian menghasilkan t-statistik sebesar -1,894 dengan nilai probabilitas 0,064 yang melampaui threshold signifikansi 0,05, mengindikasikan ketiadaan pengaruh substansial NPM terhadap volatilitas harga saham. Koefisien regresi NPM bernilai -24.673,767 menggambarkan orientasi hubungan yang berlawanan arah, namun secara statistik tidak mencapai tingkat signifikansi yang dipersyaratkan. Fenomena ini dapat diatribusikan kepada karakteristik industri kimia yang intensif modal, dimana investor lebih mengutamakan evaluasi terhadap efektivitas penggunaan aset dibandingkan margin profitabilitas penjualan.

Ketidaksignifikanan NPM juga dapat dijelaskan melalui sensitivitas sektor kimia terhadap volatilitas harga bahan baku, regulasi environmental compliance, dan dinamika ekonomi makro yang lebih dominan mempengaruhi persepsi investor. Hubungan negatif yang terobservasi mengindikasikan kemungkinan *trade-off* antara optimalisasi margin jangka pendek dengan investasi strategis untuk sustainability jangka panjang. Implikasi manajerial menunjukkan bahwa meskipun NPM tetap relevan untuk evaluasi efisiensi operasional, fokus utama manajemen seharusnya diarahkan kepada maksimalisasi *return on assets* untuk menciptakan value creation yang berkelanjutan.

Pengaruh Return On Assets dan Net Profit Margin terhadap Harga Saham

Pengujian simultan mendemonstrasikan bahwa kombinasi ROA dan NPM memberikan pengaruh signifikan terhadap harga saham dengan F-statistik 3,438 dan probabilitas 0,040 yang inferior terhadap $\alpha = 0,05$. Temuan ini mengkonfirmasi bahwa kedua indikator profitabilitas secara kolektif mampu menjelaskan variabilitas harga saham meskipun NPM secara individual tidak signifikan. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,129 mengindikasikan bahwa ROA dan NPM secara bersamaan menjelaskan 12,9% variasi harga saham. Meskipun kontribusi relatif modest, hal ini rasional mengingat kompleksitas faktor-faktor yang mempengaruhi valuasi saham, termasuk sentiment pasar, kondisi makroekonomi, dan faktor industri spesifik.

Hasil penelitian mendukung premis bahwa investor mengadopsi pendekatan holistik dalam evaluasi kinerja perusahaan, mengintegrasikan *multiple performance indicators* untuk memperoleh *comprehensive assessment* terhadap fundamental perusahaan. Kombinasi ROA yang merefleksikan *asset efficiency* dan NPM yang menggambarkan *operational efficiency* menyediakan informasi complementary bagi pengambilan keputusan investasi. Implikasi strategis bagi manajemen adalah necesitas pengembangan *integrated performance management system* yang mengoptimalkan keseluruhan dimensi profitabilitas sambil mempertimbangkan faktor eksternal yang mempengaruhi valuasi perusahaan di pasar modal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Eksaminasi empiris terhadap faktor-faktor determinan stock price pada korporasi sub sektor industri kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sepanjang periode 2022-2025 menghasilkan findings signifikan yang memberikan kontribusi terhadap advancement literatur corporate finance. Return On Assets (ROA) terbukti memiliki hubungan positif yang meaningful secara statistik terhadap dinamika valuasi sekuritas, dengan parameter regresi 34.732,510 dan level signifikansi 0,012, menunjukkan bahwa maksimalisasi efektivitas utilisasi aset merupakan elemen fundamental dalam konstruksi persepsi investor dan akselerasi market value korporasi. Sebaliknya, Net Profit Margin (NPM) mendemonstrasikan asosiasi negatif yang tidak melampaui batas signifikansi statistik ($p=0,065$), fenomena yang dapat diatribusikan kepada karakteristik industri kimia yang capital intensive dimana investor lebih memprioritaskan produktivitas aset dibandingkan margin profitabilitas operasional.

Evaluasi simultan mengonfirmasi bahwa kombinasi ROA dan NPM secara kolektif memberikan impact substansial terhadap volatilitas stock price ($F=3,438$; $p=0,040$) dengan kontribusi explanatory power sebesar 12,8% terhadap variabilitas dependent variable. Meskipun proporsi variance explained relatif moderate, temuan ini konsisten dengan kompleksitas multifaktorial yang mempengaruhi valuasi sekuritas, khususnya pada sektor yang vulnerable terhadap fluktuasi pricing komoditas global, transformasi regulasi environmental, dan dampak disruption ekonomi makro. Implementasi signaling theory dalam konteks riset ini memvalidasi premis bahwa indikator profitabilitas berfungsi sebagai medium komunikasi informasi asimetris antara manajemen dan stakeholder eksternal, dimana ROA yang superior memberikan signal kredibel mengenai competence manajerial dalam value creation.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian, direkomendasikan kepada manajemen perusahaan sub sektor barang kimia untuk mengimplementasikan strategi optimalisasi pemanfaatan aset melalui modernisasi infrastruktur produksi, digitalisasi proses operasional, dan penerapan prinsip manufaktur ramping guna meningkatkan Tingkat Pengembalian Aset sebagai penggerak utama apresiasi nilai saham. Manajemen hendaknya memfokuskan upaya pada peningkatan produktivitas aset tetap, efisiensi pengelolaan persediaan, dan optimalisasi struktur modal untuk menciptakan penciptaan nilai yang berkelanjutan. Bagi investor, disarankan untuk memprioritaskan evaluasi efisiensi penggunaan aset dalam proses penyaringan investasi dan penyusunan portofolio, sambil mempertimbangkan faktor eksternal seperti siklikalitas industri kimia, fluktuasi harga bahan baku, dan kecenderungan transisi menuju kimia berkelanjutan yang dapat mempengaruhi kinerja jangka panjang perusahaan.

Untuk penelitian mendatang, direkomendasikan eksplorasi variabel pemoderasi seperti kualitas tata kelola perusahaan, skor kinerja lingkungan, dan indeks inovasi guna memperoleh pemahaman komprehensif terhadap penentu harga saham pada sektor padat modal. Peneliti selanjutnya juga disarankan memperpanjang periode observasi untuk mengidentifikasi pola hubungan jangka panjang antara ukuran profitabilitas dan penilaian pasar saham, serta mempertimbangkan variabel ekonomi makro seperti tingkat suku bunga, inflasi, dan nilai tukar sebagai faktor pengendali yang dapat memberikan kontribusi daya penjelas yang lebih substansial dalam model prediksi harga saham pada industri barang kimia di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abqari, L. S., & Hartono, U. (2024). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Agrikultur Di Bei 2014-2018. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8, 1372–1382.
- Ayu Oktaviani, Wahyu Indah Mursalini, & Esi Sriyanti. (2023). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018-2024). *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 66–83. <https://doi.org/10.55606/jekombis.v2i1.982>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). *Fundamentals of Financial Management*. Cengage Learning. <https://books.google.co.id/books?id=kpRUEAAAQBAJ>
- Connelly, B., Certo, T., Ireland, R., & Reutzel, C. (2011). Signaling Theory: A Review and Assessment. *Journal of Management - J MANAGE*, 37, 39–67. <https://doi.org/10.1177/0149206310388419>
- Darmadji, T., & Fakhruddin, H. M. (2001). *Pasar modal di Indonesia: pendekatan tanya jawab*. Salemba Empat. <https://books.google.co.id/books?id=wkQWAQAAMAAJ>
- Dr. Yoyo Arifardhani, S. H. M. M. L. L. M. (2024). *Hukum Pasar Modal Di Indonesia: Dalam Perkembangan*. Prenada Media. <https://books.google.co.id/books?id=uEsHEAAAQBAJ>
- Evrina, A.Rozi, Repilia, & Budianto, A. (2023). Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Tekstil Dan Garmen Terdaftar Go Publik Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2024. *Jurnal Maneksi*, 12(2), 368–377.
- Fany'mah, H., & Akhiruddin, A. (2024). Pengaruh Roa, Der Dan Cr Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2019-2023. *Journal of Applied Management Studies*, 5, 224–237. <https://doi.org/10.51713/jamss.2024.5214>
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2014). *Principles of Managerial Finance*. Pearson Education. <https://books.google.co.id/books?id=ecufAgAAQBAJ>
- Harahap, S. S. (2023). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Rajawali Press. <https://books.google.co.id/books?id=5wLZzwEACAAJ>
- Janah, U. U. (2023). Roa, Roe, Eps, Npm Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Minuman. *Jurnal Riset Mahasiswa Ekonomi (RITMIK)*, 5(1), 26–35.
- Jeynes, Z., & Budiman, A. (2024). Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, Current Ratio, Earning Per Share Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pt. Unilever Indonesia (Persero) Tbk Periode 2016-2024. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(1), 56–78. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i1.3627>
- Kasmir, D. (2019). *Analisis Laporan Keuangan - Rajawali Pers*. Rajagrafindo Persada. <https://books.google.co.id/books?id=0IJ0EQAAQBAJ>
- Lestari Slamet, N. S. D., & Rakhman, A. (2024). Pengaruh ROA, NPM, EPS dan DER terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek

- Indonesia. *Jurnal Accounting Information System (AIMS)*, 7(2), 108–120. <https://doi.org/10.32627/aims.v7i2.990>
- Lis Lestari Sukartiningsih, & Selda Qoennezzia Gabriella. (2024). Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada Perusahaan Ritel Indeks LQ45 Periode 2019-2023. *Akubis: Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 9(2), 24–35. <https://doi.org/10.37832/akubis.v9i2.71>
- Noholo, S., Tuli, H., & Hulungo, S. N. (2024). Analisis Kinerja Keuangan Pt Kimia Farma Tbk Menggunakan Du Pont System Periode 2013-2024. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 7(2), 930–940.
- Nus Dencoco Samosir, Rosinta Pakpahan, Tasya Bernatha Hia, Wasima Agita Maharani, & Rossy Pratiwy Sihombing. (2024). Pengaruh Roa, Roe Dan Eps Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2018-2024. *Jurnal Studi Akuntansi Pajak Keuangan*, 2(3), 215–227.
- Prof. Dr. Eduardus Tandelilin, M. B. A. C. W. M. C. S. A. (2017). *Pasar Modal: Manajemen Portofolio dan Investasi*. PT Kanisius. <https://books.google.co.id/books?id=EcjnEAAAQBAJ>
- Prof. Jogyianto Hartono, P. D. M. B. A. C. A. (2024). *PORTOFOLIO DAN ANALISIS INVESTASI: Pendekatan Modul (Edisi 2)*. Penerbit Andi. <https://books.google.co.id/books?id=s7mBEAAAQBAJ>
- Rahmat, R., & Fathimah, V. (2024). Pengaruh ROA, ROE dan NPM terhadap Harga Saham pada Perusahaan Non Perbankan yang terdaftar di LQ45. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1), 8–13.
- Raiyan, R., Dewata, E., & Periansya, P. (2024). Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt Graha Pusri Medika Palembang. *Jurnal INTEKNA: Informasi Teknik Dan Niaga*, 20, 9–15. <https://doi.org/10.31961/intekna.v20i01.775>
- Ros, S. A. (1997). The Determination of Financial Structure: The Incentive-Signalling Approach. *CFA Digest*, 27(1), 5–7. <https://doi.org/10.2469/dig.v27.n1.2>
- Saputra, D., & AC, A. (2023). Pengaruh RoA, RoE, dan NPM terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Property and Real Estate yang terdaftar di BEI dengan EPS sebagai Variabel Intervening Periode 2019-2023. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5, 405–427. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i1.414>
- Shabrina, N. (2024). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Assets Ratio Terhadap Net Profit Margin Pada Pt.Ndo Tambang Raya Megah Tbk (Periode 2008-2017). *JURNAL SeMaRaK*, 3, 91. <https://doi.org/10.32493/smk.v3i2.5627>
- Siregar, E. I. (2023). *Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Sub Sektor Konstruksi*. Penerbit NEM. <https://books.google.co.id/books?id=uGU4EAAAQBAJ>
- Spence, M. (1973). Job market signaling. *Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374. <https://doi.org/10.2307/1882010>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Issue January).
- Triyanti, N. K., & Susila, G. P. A. J. (2023). Pengaruh NPM, ROA, dan EPS Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan di BEI. *Jimat: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 12(2), 635–646.

- Vania, K., Nazariah, N., & Ramzilah, R. (2023). Pengaruh Return on Assets, Current Ratio Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2023. *MAFEBIS: Jurnal Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 1(1), 13–25. <https://doi.org/10.47647/mafebis.v1i1.1454>
- Yosefanny, E., & Manurung, E. T. (2019). Pengaruh Roa Dan Roe Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023. *REMITTANCE: Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 6(1).